

Edukasi Manajemen Airway (*Teknik Haemlich Manouver*) Pada Masyarakat Di Kota Jambi

Agus Pairi¹, Suryadi Imran², Sunanto³

^{1,2}Universitas Adiwangsa Jambi ³Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

^{1,2}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan ³Fakultas Ilmu Kesehatan

* aguspairi07@gmail.com suryadiimran72@gmail.com sunanto1710@gmail.com

Abstrak

Manajemen Airway merupakan suatu penatalaksanaan pada pasien dengan gangguan jalan nafas yang mengakibatkan seseorang mengalami henti nafas, dan apabila tidak segera di Atasi akan mengakibatkan terjadinya kematian pada korban, kondisi ini biasanya di sebabkan sumbatan jalan nafas Sebagian (parsial) atau sumbatan jalan nafas tota, ada banyak kasus yang terjadi di Masyarakat karena kurangnya pengetahuan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama kasus tersedak yang menyebabkan sumbatan jalan nafas tersebut, untuk itu perlu dilakukuan edukasi dan demostrasi cara pertolongan pertama korban yang mengalami sumbatan jalan nafas tersebut, sehingga mengurangi resiko terjadinya kematian akibat korban tidak mendapatkan oksigen. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di lingkungan kecamatan se Kota Jambi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama korban kasus tersedak yang sering terjadi di lingkungan Masyarakat peserta dari edukasi ini sebanyak 60 orang yang di bagi menjadi 2 sesi pagi dan siang, kegiatan ini bekerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Jambi, dan Pihak Kecamatan di Kota Jambi

Kata kunci Management Airway, Teknik Haemlich Manouver

Abstract

Airway Management is the management of patients with airway disorders that result in a person experiencing respiratory arrest, and if not treated immediately it will result in the death of the victim, this condition is usually caused by partial airway obstruction or total airway obstruction, are Many cases occur in the community due to lack of knowledge about first aid management for digestive cases that cause airway obstruction, for this reason, it is necessary to provide education and demonstration of first aid methods for victims who experience airway obstruction, thereby reducing the risk of death due to the victim not receiving oxygen. . The implementation of this community service was carried out in sub-districts throughout Jambi City with the aim of increasing community knowledge in providing first aid to victims of gnat cases which often occur in the community. The participants of this education were 60 people which were divided into 2 morning and afternoon sessions. This activity helped with the Jambi City Health Service, and the District Office in Jambi City

Keywords: Airway Management, Haemlich Maneuver Technique

1. PENDAHULUAN

Manajemen Airway adalah suatu model penatalaksanaan dalam kegawat daruratan pernafasan, untuk memberikan pertolongan pada korban yang mengalami henti nafas akibat sumbatan jalan nafas, baik sumabatan jalan nafas sebagai (parsial) maupun sumbatan jalan nafas total, yang terjadi pada salutan nafas bagian atas kondisi yang banyak terjadai akibat sumbatan jalan nafas ini adalah tersedak (choking) karena tertelan benda asing bisa berupa makanan atau benda asing lainnya seperti kelereng, uang logam

kecil atau koin dan lain-lain. Secara umum saluran nafas bagian atas berfungsi untuk transporasi oksigen (O_2) dari luar menuju ke paru-paru dan sebaliknya, pada saat kita menghirup udara maka yang bertugas pada saluran nafas bagian atasnya adalah hidung kemudian udara di hirup dan masuk melalui rongga hidung sampai ke nasofaring kemudian oksigen dilairkan menuju saluran nafas bagian bawah melalui trekhea selanjutnya menuju ke paru-paru, dan saat seseorang mengeluarkan karbon monoksida (CO_2) maka alat pernafasan bagian atas yang bertugas adalah orofharing dan rongga mulut pernafasan ini atau disebut respirasi berlangsung sepanjang daur hidup seseorang dalam keadaan normal, ketika terjadi gangguan seperti sumbatan jalan nafas maka mekanisme ini tidak berjalan akibatnya orang tersebut tidak mendapatkan oksigen dan bila terlambat diberikan pertolongan hanya dalam hitungan menit akan terjadi henti nafas dan akhirnya orang tersebut mengalami kematian, untuk mengatasi masalah tersebut perlu penatalaksanaan yang benar dan tepat melalui manajemen airway dengan menggunakan beberapa teknik seperti membuka jalan nafas head tilt chin lips atau teknik jaw trust (apabila ada indikasi fraktur servikal).

Selanjutnya dilakukan teknik untuk mengeluarkan benda asing tersebut dengan teknik haemlich manouver dengan cara; penolong berada posisi dibelakang korban kemudian mengepalkan tangan dengan ibu jari berada dalam kepalan untuk satu tangan dan tangan yang lain memegang kepalan tangan pertama tadi, kemudian kedua tangan yang di kepal tadi diletakkan di daerah ulu hati atau efigastrium korban selanjutnya dengan sedikit menekan keatas penolong memberikan tekanan sebanyak 5 kali apabila tidak berhasil dan korban pingsan maka korban dibaringkan dan dilakukan penekakan seperti RJP sebanyak 5 kali juga teknik ini disebut dengan abdominal trust, tindakan ini dilakukan pada orang dewasa sedangkan untuk ibu hamil menggunakan teknik chest trust, teknik chest trust dilakukan juga sama pada anak-anak, dan untuk korban bayi maka dilakukan dengan menggunakan 2 jari (telunjuk dan jari tengah) kemudian pada bayi penolong juga melakukan teknik back blow atau menepuk punggung bayi sebanyak 5 kali juga, apabila tindakan ini tidak juga berhasil maka dilakukan tindakan intubasi yang hanya boleh dilakukan tenaga medis (dokter).

2. METODE

Metode Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang manajemen airway teknik haemlich manouver pada Masyarakat di Kota Jambi, kegiatan secara umum berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat Camat, keluarahan dan Pihak Dinas Kesehatan serta masyarakat sebagai peserta edukasi. Edukasi ini di bagi menjadi 2 tahap.

Tahap I dengan memberikan pengenalan tentang Manajemen Airway dijelaskan bahwa Irway adalah serangkaian tindakan penatalaksanaan yang dimulai tentang teknik bagaimana cara membuka jalan nafas dengan 2 cara yaitu head tilt chin lip dan atau jaw trust tujukannya supaya masyarakat tahu teknik dasar mebuca jalan nafas dan kontra indikasinya, selanjutnya peserta di ajarkan cara melakukan teknik haemlich manouver untuk korban dewasa, anak-anak dan bayi.

Tahap ke 2 adalah melakukan demosntrasi dengan menggunakan maniken orang dewasa, anak-anak dan bayi, dilanjutkan dengan praktik yang dilakukan oleh semua peserta, sampai semua peserta mendapatkan giliran untuk mempraktikkan teknik tersebut.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari implementasi edukasi Manajemen Airway dengan redemonstrasi tentang manajemen airway seperti teknik membuka jalan nafas (head tilt chin lips dan jaw trust) serta teknik haemlich manouver (Abdominal Trust, Chest Trus dan Back Blow), pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat yang diwakili oleh sebanyak 50 orang peserta, dalam pelaksanaan edukasinini terlihat antusias melalui proses diskusi dan tanya jawab, kegiatan ini berlangsung dengan baik.

Dimana selama proses edukasi peserta tidak ada yang keluar atau meninggalkan tempat edukasi sampai akhir pertemuan, namun dalam pelaksanaan kegiatan ini masih ditemukan kekurangan seperti tempat yang kurang memadai sehingga ketika masyarakat ingi melakukan praktikum jumlah maniken terbatas dan tempat yang sempit sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk edukasi ini lebih dari 2 jam untuk sesi pagi dan sore.



4. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil pertemuan dalam edukasi tersebut maka dapat tim simpulkan bahwa perlunya keberlanjutan kegiatan sesyai dengan permintaan Masyarakat minimal setiap 2-3 bulan sekali dan edukasi lainnya yang berhubungan dengan penatalaksanaan korban kegawatdaruratan di Masyarakat melalui Kerjasama dengan pihak pemerintah daerah sebagai fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- {1} Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Tentang Penanggulangan Bencana https://web.bnpb.go.id/ppid//theme/file/UU_24_2007.pdf.
- {2} Kaswandani Nastiti (2021). Air-Way Obstruction Management in Paediatric. p; 85-91. https://scholar.ui.ac.id/ws/portalfiles/portal/78766399/23_Airway_Obstruction_Management_in_Paediatric_1_organized.pdf.

- {3} American Red Cross. (2024) Infant Choking; How To Help. <https://www.redcross.org/take-a-class/resources/learn-first-aid/infant-choking>. di akses 01July 2024.
- {4} Walls R, Murphy M, Luten R,. Approach to the pediatric airway. *Manual of Emergency Airway Management*. Philadelphia: Lippincott, Williams & Wilkins (2004). p. 263–81.
- {5} Santillanes G, Gausche-Hill M. (2008). Pediatric airway management. *Emerg Med Clin North Am.* (2008) 26:961–75. doi: 10.1016/j.emc.2008.08.004. https://www.academia.edu/14961282/Pediatric_Airway_Management.
- {6} Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2022). Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support and First Aid Training). https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1241/bantuan-hidup-dasar-basic-life-support-and-first-aid-training.
- {7} Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2023). Bantuan Hidup Dasar. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2692/bantuan-hidup-dasar.